

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu masalah keperawatan yang sering ditemukan pada pasien dengan gangguan pernapasan adalah bersihan jalan napas tidak efektif, yaitu keadaan ketika pasien tidak mampu membersihkan sekret atau sumbatan pada saluran pernapasan secara optimal. Kondisi ini menyebabkan pertukaran gas di paru-paru menjadi tidak optimal meningkatkan kerja pernapasan dan menurunkan saturasi oksigen. Masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif umumnya ditemukan pada pasien yang mengalami gangguan paru seperti pneumonia, bronkopneumonia, bronkitis, asma serta penyakit paru obstruktif kronis (PPOK) (Lestari, 2022). Kondisi ini bisa semakin memburuk apabila pasien mengalami penurunan tingkat kesadaran, otot pernapasan yang lemah, atau posisi tubuh yang kurang mendukung dalam pengeluaran sekret, sehingga diperlukan penanganan segera untuk mencegah terjadinya komplikasi seperti kekurangan oksigen atau hipoksia (Ekowati et al., 2022).

Di Indonesia, pneumonia sebagai penyakit pemicu gangguan bersihan jalan napas masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Kementerian Kesehatan 2021 mencatat Provinsi Jawa Timur memiliki lebih dari 70.000 kasus pneumonia, dengan wilayah tapal kuda seperti Jember menjadi daerah yang paling terdampak (Delfiyanti & Eryando, 2024). Di Kabupaten Jember, lebih dari 500 pasien pneumonia rawat inap tercatat pada

2022–2023, di mana lebih dari 50% mengalami masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

Pasien dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif mengalami kesulitan mengeluarkan sekret atau benda asing dari saluran napas akibat gangguan mekanisme batuk, kelemahan otot pernapasan, atau perubahan konsistensi sekret yang menjadi lebih kental. Secara klinis, kondisi ini ditandai dengan batuk tidak efektif, dahak kental yang sulit dikeluarkan, frekuensi napas meningkat lebih dari 20 x/menit (takipnea), serta adanya ronki pada bunyi napas saat auskultasi paru yang menandakan obstruksi oleh sekret. Pemeriksaan saturasi oksigen (SpO₂) biasanya menunjukkan angka di bawah 95% yang menandakan gangguan pertukaran gas. Pasien juga dapat tampak sesak napas, gelisah, mengi, atau menunjukkan penggunaan otot bantu napas, terutama pada anak-anak dan lansia. Jika kondisi ini tidak segera ditangani, dapat berujung pada penurunan ventilasi, hipoksemia, dan komplikasi serius lainnya. Bersihan jalan napas tidak efektif memerlukan penanganan secara farmakologis maupun nonfarmakologis untuk membantu memperbaiki fungsi pernapasan serta mengurangi angka kesakitan dan kematian yang dapat terjadi akibat bersihan jalan napas tidak efektif (Dantas et al., 2023).

Salah satu tindakan keperawatan nonfarmakologis yang dapat membantu meningkatkan bersihan jalan napas adalah implementasi teknik fisioterapi terutama teknik *clapping* dan *vibrasi*. Teknik *clapping* dilakukan dengan menepuk area dada menggunakan tangan berbentuk cawang untuk membantu melonggarkan sekret yang menempel pada dinding bronkus,

sedangkan teknik *vibrasi* dilakukan dengan getaran halus di dada untuk mendorong sekret menuju saluran napas atas agar lebih mudah dikeluarkan melalui batuk. Kedua teknik ini terbukti dapat meningkatkan efektivitas batuk, memperbaiki ventilasi paru, serta menurunkan frekuensi napas dan gejala sesak napas. Selain itu, teknik ini bersifat non-invasif, mudah diajarkan kepada keluarga dan dapat diterapkan dalam perawatan rumah sakit maupun di komunitas. Berdasarkan penerapan tersebut perlu dilaksanakan penelitian implementasi teknik *clapping* dan *vibrasi* pada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif (Chania et al., 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana implementasi teknik *clapping* dan *vibrasi* pada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengimplementasi teknik *clapping* dan *vibrasi* terhadap peningkatan bersihan jalan napas pada pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Kalisat.
2. Mengimplementasikan teknik *clapping* dan *vibrasi* pada pasien masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di RSD Kalisat.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan, khususnya mengenai intervensi nonfarmakologis seperti teknik *clapping* dan *vibrasi* dalam menangani masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Penelitian ini juga diharapkan menjadi sumber referensi untuk pengembangan mu pengetahuan maupun peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan terapi fisik pernapasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Memberikan wawasan dan keterampilan tambahan mengenai teknik *clapping* dan *vibrasi*, yang merupakan salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dalam membantu membersihkan saluran pernapasan pasien.

2. Bagi Pasien

Membantu mempercepat mengeluarkan sekret dari saluran napas, sehingga meningkatkan kenyamanan bernapas, mencegah potensi masalah pernapasan, dan memungkinkan penyembuhan yang lebih cepat.

3. Bagi Keluarga

Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya teknik *clapping* dan *vibrasi* sebagai bagian dari perawatan pasien di rumah, sehingga keluarga dapat terlibat secara aktif dalam

mendukung proses penyembuhan pasien dan mencegah kekambuhan gangguan pernapasan.

